

Analisis Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Performa Mengajar

Ahya Fathul Khoeriyah¹, Lilik Sriyanti²

Pascasarjana UIN Salatiga

ahyafathulkhoeriyah@gmail.com¹, lilik_s@uinsalatiga.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal guru dalam pembelajaran serta menganalisis bentuk, faktor pendukung dan penghambat, strategi, dan dampaknya terhadap performa mengajar guru. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menelaah artikel-artikel ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir melalui Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru merupakan proses interaksi dua arah yang melibatkan penyampaian dan penerimaan pesan secara verbal maupun non-verbal untuk membangun hubungan edukatif yang efektif. Komunikasi interpersonal diterapkan melalui empat bentuk utama, yaitu komunikasi verbal, non-verbal, persuasif, dan asertif. Efektivitas komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa, kedekatan emosional, dukungan lingkungan sekolah, serta motivasi profesional. Sedangkan faktor penghambat muncul dari perbedaan gaya komunikasi, hambatan psikologis, keterbatasan bahasa, dan kondisi emosional guru maupun siswa. Guru dapat menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal seperti mendengarkan aktif, empati, penggunaan bahasa yang tepat, keterbukaan, penguasaan materi, dan pengelolaan emosi. Komunikasi interpersonal yang efektif berdampak signifikan terhadap performa mengajar guru, ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, terciptanya suasana kelas yang kondusif, serta penguatan komitmen profesional guru. Dengan demikian, komunikasi interpersonal menjadi aspek penting dalam mendukung kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Performa Mengajar Guru*

PENDAHULUAN

Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Performa mengajar seorang guru tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan metode pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan siswa. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa menjadi syarat keberhasilan pembelajaran (Nordian, 2024). Komunikasi interpersonal merupakan keterampilan penting yang menentukan hubungan kualitas interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Guru yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik mampu menciptakan interaksi dua arah yang efektif, sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Melalui komunikasi interpersonal, guru dapat memahami karakteristik, kebutuhan, serta permasalahan siswa secara mendalam, sehingga mampu memberikan bimbingan dan motivasi yang tepat (Afifah & Utami, 2024; Hsb dkk., 2024). Selain itu, kemampuan komunikasi interpersonal juga berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa, mendorong untuk berpendapat, berdiskusi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Oktaviyana, 2024).

Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal dapat menghambat proses pembelajaran. Siswa menjadi pasif, mudah bosan (Wadiansyah & Rahmawati, 2023), atau kehilangan kepercayaan diri karena pesan tidak tersampaikan dengan baik (Anggraini dkk., 2025; Harahap dkk., 2024). Kondisi ini berdampak pada penurunan pemahaman materi, motivasi belajar (Astuti dkk., 2022), serta kualitas interaksi guru dan siswa. Hambatan komunikasi juga dapat menyebabkan guru kesulitan dalam membangun kedekatan dengan siswa, mengelola kelas, dan menjaga suasana pembelajaran tetap kondusif (Apdhal dkk., 2025).

Permananingsih (2022) dengan penelitiannya yang berjudul *Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Kerja Guru serta Dampaknya terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran* menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan kerja guru berdampak positif dan signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran adalah dengan meningkatkan komunikasi interpersonal dan memperbaiki motivasi kerja guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muskita (2021) dengan judul *Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di SMK Negeri 7 Ambon* yang menunjukkan hasil bahwa sebagian siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru karena cara penyampaian dianggap kurang jelas, dan siswa juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Selain itu, siswa tidak merasakan kedekatan terhadap guru, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran. Sikap guru yang terkadang kurang sopan atau terlalu keras saat menegur siswa berdampak pada menurunnya semangat belajar dan motivasi siswa. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara guru dan siswa. Temuan tersebut juga memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode mengajar, tetapi juga oleh kemampuan guru membangun komunikasi interpersonal yang positif dan komunikatif dengan siswa. Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan performa mengajar guru serta keberhasilan proses pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis menyeluruh yang menghubungkan komunikasi interpersonal guru dengan performa mengajar secara langsung. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menyoroti efektivitas komunikasi atau motivasi guru secara terpisah. Penelitian ini mengintegrasikan bentuk komunikasi, faktor pendukung dan penghambat, strategi peningkatan, serta dampaknya terhadap performa mengajar. Pendekatan ini memberikan perspektif bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai “Analisis Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Performa Mengajar” perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana guru membangun komunikasi interpersonal selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk komunikasi interpersonal yang digunakan guru dalam pembelajaran, menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas komunikasi interpersonal, menjelaskan strategi guru dalam meningkatkan komunikasi interpersonal, serta menelaah dampaknya terhadap performa mengajar guru. Melalui

penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai peran komunikasi interpersonal sebagai salah satu kunci dalam meningkatkan kualitas interaksi dan efektivitas pembelajaran di sekolah. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian komunikasi pendidikan dengan menekankan keterkaitan langsung antara komunikasi interpersonal dan performa mengajar guru. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang berfokus pada penelaahan berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan komunikasi interpersonal guru. Data diperoleh dari jurnal-jurnal nasional yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir melalui sumber Google Scholar. Artikel yang dipilih berdasarkan kesesuaian tema dengan fokus penelitian, meliputi pengertian, bentuk, strategi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak komunikasi interpersonal terhadap performa mengajar guru. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui teknik analisis isi dengan membaca, menelaah, dan mensintesis temuan-temuan penelitian yang terdapat dalam artikel untuk menghasilkan gambaran komprehensif mengenai kemampuan komunikasi interpersonal guru dan performa mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Peran Komunikasi Intepersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara guru dengan siswa yang berlangsung dua arah dan melibatkan aspek verbal maupun non-verbal (Sirait & Neliwati, 2022). Kemampuan ini memungkinkan guru memahami karakter, kebutuhan, dan emosi siswa, sehingga terbentuk hubungan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Fazri dkk., 2022; Tobeoto dkk., 2022). Komunikasi interpersonal berfungsi sebagai sarana utama bagi guru untuk membangun hubungan harmonis dan kolaboratif baik dengan siswa maupun rekan kerja guna mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang berkualitas (Latinapa dkk., 2021).

Bentuk-bentuk Komunikasi Intepersonal Guru dalam Pembelajaran

Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal menjadi strategi utama yang digunakan guru untuk menciptakan interaksi yang efektif dengan siswa. Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan dalam menyampaikan informasi, memotivasi, dan memberikan arahan selama proses berlangsung (Afifah & Utami, 2024). Komunikasi verbal dapat memperkuat hubungan interpersonal antara guru dan siswa, mendukung terciptanya suasana belajar yang komunikatif, nyaman, serta mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka. Komunikasi verbal dalam pembelajaran dapat diterapkan melalui beberapa langkah, seperti menyediakan waktu khusus di luar pelajaran agar siswa dapat berbicara atau menyampaikan masalah secara pribadi, sehingga mereka merasa diperhatikan. Apabila siswa lebih nyaman mengekspresikan diri dengan menulis, maka guru juga dapat memberikan kepada siswa

untuk menulis pesan melalui surat. Guru harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya dalam menentukan topik diskusi atau metode belajar, sehingga siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Selain itu, guru dapat membuat kesepakatan bersama dalam pembelajaran, sehingga setiap siswa merasa dihargai (Annastasya & Romadhan, 2024).

Komunikasi Non-verbal

Komunikasi non-verbal merupakan bentuk penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata, melainkan melalui ekspresi wajah, gerak tubuh, kontak mata, nada suara, dan isyarat fisik lain yang memiliki makna tertentu (Afifah & Utami, 2024). Komunikasi non-verbal menjadi sarana penting bagi guru dalam berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus. Melalui komunikasi non-verbal, guru dapat menyesuaikan cara penyampaian pesan sesuai kebutuhan dan kondisi siswa agar pesan tetap dapat diterima dan dipahami dengan baik. Misalnya, guru menggunakan gestur lembut, tatapan penuh perhatian, atau perubahan intonasi suara untuk menunjukkan empati, dukungan, dan dorongan positif kepada siswa (Puspahati dkk., 2024). Komunikasi non-verbal dilakukan dengan mengenali siswa secara personal melalui pengamatan terhadap minat, hobi, dan latar belakang mereka untuk memperkuat hubungan interpersonal. Guru dapat memanfaatkan bahasa tubuh seperti senyuman dan anggukan sebagai bentuk penghargaan dan perhatian, yang membantu siswa merasa didengar dan dipedulikan (Annastasya & Romadhan, 2024).

Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar komunikan mau bertindak sesuai keinginan komunikator (Ramadhan dkk., 2024). Artinya, bentuk komunikasi ini bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pandangan, dan perilaku siswa agar termotivasi untuk belajar. Komunikasi ini dilakukan dengan pendekatan yang lembut, penuh empati, dan membangun hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa. Melalui komunikasi persuasif, guru tidak hanya menyampaikan informasi atau instruksi, tetapi juga menanamkan motivasi, membangkitkan rasa ingin tahu, serta mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang bersifat persuasif dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa (Wadiansyah & Rahmawati, 2023).

Komunikasi persuasif mengharuskan guru sebagai komunikator yang dapat menyampaikan rangsangan verbal agar dapat mempengaruhi, mengubah pandangan, mengarahkan pemikiran, sikap dan perilaku siswa sebagai penerima pesan. Melalui komunikasi persuasif, siswa dapat melakukan apapun yang diharapkan darinya yang seakan-akan siswa melakukan itu atas kemauannya sendiri. Dengan komunikasi persuasif, guru harus mampu meyakinkan siswa bahwa materi atau pembelajaran yang diajarkan adalah betul-betul penting, sehingga siswa boleh dengan sendirinya berinisiatif untuk mempelajari materi ataupun melakukan eksplorasi tentang materi pembelajaran secara mandiri (Sumual dkk., 2024).

Komunikasi Asertif

Komunikasi asertif merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan pendapat secara jujur, terbuka, dan tegas tanpa menyinggung atau merugikan orang lain. Bentuk komunikasi ini menekankan keseimbangan antara kejujuran dan penghargaan terhadap hak serta perasaan ke pihak lain. Komunikasi asertif menjadi bagian penting dari komunikasi interpersonal karena memungkinkan individu berinteraksi secara efektif, menghindari kesalahpahaman, serta memperkuat hubungan sosial dalam kelompok (Tondok dkk., 2022). Komunikasi asertif guru dalam pembelajaran terlihat melalui kemampuan guru menyampaikan aturan, harapan, serta arahan secara jelas dan tegas tanpa menyinggung perasaan siswa. Guru mengekspresikan pendapat dengan bahasa yang sopan namun menunjukkan ketegasan, sekaligus memberi ruang bagi siswa untuk merespon atau mengutarakan pendapat. Cara berkomunikasi ini membantu menciptakan suasana kelas yang teratur, meminimalkan kesalahpahaman, serta membangun hubungan saling menghargai antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif (Halawa & Nasution, 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal

Faktor pendukung komunikasi interpersonal guru meliputi kemampuan menjalin hubungan, kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non-verbal yang baik, dukungan lingkungan, pemanfaatan media sosial (Meinda & Munanjar, 2023), kesamaan latar belakang (Sayam dkk., 2024), keterbukaan, keakraban, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami (Harahap dkk., 2025). Sedangkan faktor penghambat komunikasi interpersonal guru meliputi kurangnya keterampilan mendengarkan aktif, stereotip terhadap siswa, perbedaan kemampuan memahami pesan, tekanan emosional siswa seperti rasa takut terhadap guru (Hadi dkk., 2025), penggunaan bahasa yang kurang tepat, perasaan yang tidak stabil, serta kondisi kesehatan yang kurang baik (Rofiatun & Mariyam, 2021).

Strategi Peningkatan Komunikasi Intepersonal Guru

Strategi komunikasi interpersonal guru di dalam kelas berperan penting dalam membangun motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang menumbuhkan semangat belajar melalui komunikasi yang persuasif, empatik, dan suportif. Pendekatan persuasif digunakan untuk memengaruhi sikap dan perilaku siswa secara positif, sedangkan komunikasi empatik menumbuhkan kedekatan emosional dan rasa dihargai. Komunikasi suportif memperkuat hubungan interpersonal melalui pemberian dorongan dan pengakuan atas usaha siswa. Faktor-faktor seperti keterbukaan, keakraban, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami menjadi elemen penting dalam efektivitas komunikasi tersebut. Implementasi strategi komunikasi interpersonal yang baik terbukti meningkatkan partisipasi aktif, disiplin, dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang efektif menjadi landasan utama dalam menciptakan interaksi edukatif yang bermakna antara guru dan siswa di lingkungan sekolah (Harahap dkk., 2024).

Strategi komunikasi interpersonal guru di dalam kelas merupakan upaya sistematis untuk membangun interaksi edukatif yang efektif antara guru dan siswa guna menciptakan

proses pembelajaran yang bermakna. Strategi ini mencakup tiga bentuk komunikasi utama, yaitu komunikasi satu arah, dua arah, dan banyak arah. Pada komunikasi satu arah, guru berperan sebagai pengarah pembelajaran yang menanamkan disiplin dan ketertiban agar kegiatan belajar berlangsung kondusif. Komunikasi dua arah diterapkan melalui interaksi langsung seperti percakapan pribadi atau umpan balik terhadap hasil belajar siswa, yang berfungsi menumbuhkan pemahaman dan kepercayaan diri peserta didik. Sementara itu, komunikasi banyak arah menekankan partisipasi aktif seluruh siswa melalui diskusi, kerja kelompok, dan kolaborasi yang melibatkan guru, siswa, serta orang tua. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya suasana kelas yang interaktif, humanis, dan berpusat pada peserta didik, di mana guru berperan tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam pembelajaran (Pratiwi, 2021).

Strategi komunikasi interpersonal guru merupakan rangkaian pendekatan yang digunakan untuk membangun hubungan pedagogis yang efektif dengan siswa. Strategi ini bertujuan menciptakan interaksi yang jelas dan bermakna, sehingga siswa merasa dihargai serta termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Berikut beberapa strategi utama yang dapat diterapkan guru:

Kemampuan mendengarkan

Kemampuan mendengarkan aktif menjadi aspek penting bagi seorang guru. Hal ini meliputi pemberian perhatian penuh kepada siswa, memahami kebutuhan serta persoalan yang mereka hadapi, dan memberikan respon yang sesuai. Dengan keterampilan mendengarkan yang baik, guru dapat membangun kedekatan yang lebih kuat dengan siswa serta menciptakan iklim belajar yang mendukung.

Empati

Empati merujuk pada kemampuan guru untuk memahami dan merasakan keadaan emosional siswa. Guru yang mampu menunjukkan empati dapat menangkan perasaan serta sudut pandang siswa secara lebih mendalam. Ketika siswa merasa dipahami, mereka cenderung lebih nyaman, terbuka, dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keterampilan verbal dan non-verbal

Keterampilan komunikasi verbal seperti pemilihan kata yang tepat, serta non-verbal seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara, sangat diperlukan. Guru perlu mengomunikasikan informasi secara jelas dan menarik. Penyampaian yang efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa sekaligus mempertahankan perhatian mereka selama pembelajaran.

Keterbukaan dan kejujuran

Sikap terbuka dalam komunikasi memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang aman bagi siswa untuk menyampaikan gagasan dan perasaan. Kejujuran juga menjadi dasar penting dalam membangun kepercayaan. Ketika guru bersikap terbuka dan jujur, siswa lebih nyaman untuk berinteraksi dan berkomunikasi.

Penguasaan materi

Penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran memungkinkan guru menjelaskan konsep dengan lebih jelas dan menjawab pertanyaan siswa secara tepat. Kompetensi ini

meningkatkan kepercayaan diri guru sekaligus membantu siswa merasa lebih mantap dalam mengikuti pembelajaran.

Pengelolaan emosi

Kemampuan mengelola emosi, baik emosi pribadi maupun emosi siswa, sangat menentukan efektivitas komunikasi. Guru perlu menjaga ketenangan dan sikap positif meskipun menghadapi situasi kelas yang menantang. Pengelolaan emosi yang baik membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan kondusif (Hadi dkk., 2025).

Dampak Komunikasi Interpersonal terhadap Performa Mengajar Guru

Performa guru terlihat dari kemampuan mereka menyampaikan pesan secara jelas, memahami kebutuhan dan karakter siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru dengan performa komunikasi interpersonal yang baik mampu mendengarkan secara aktif, menyesuaikan gaya bicara dengan situasi, serta memberikan umpan balik yang membangun. Hal ini berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar siswa dan keharmonisan hubungan antarwarga sekolah. Selain itu, performa komunikasi interpersonal juga mencerminkan profesionalisme guru, karena melalui interaksi yang empatik dan asertif, guru dapat menjadi teladan dalam membangun budaya komunikasi yang sehat dan kolaboratif di lingkungan pendidikan (Wahyuningsih dkk., 2025).

Komunikasi interpersonal berdampak pada performa mengajar guru. Komunikasi yang efektif dapat mendorong guru untuk menunjukkan tanggung jawab, disiplin, dan komitmen profesional yang lebih tinggi. Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya tanggung jawab, disiplin, dan komitmen profesional dalam menjalankan tugas-tugas (Pinem & Imaniyati, 2021). Kemampuan guru berinteraksi secara efektif dengan siswa, rekan sejawat, kepala sekolah, dan orang tua sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas (Ramadhani dkk., 2024). Komunikasi interpersonal yang baik juga dapat menciptakan hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa dihargai, termotivasi, dan lebih aktif dalam belajar (Hadi dkk., 2025). Selain itu, hubungan interpersonal yang baik membantu guru memahami karakteristik dan kebutuhan belajar siswa yang berdampak pada efektivitas proses pembelajaran (Tania dkk., 2024). Komunikasi yang efektif, memungkinkan interaksi dua arah antara guru dan siswa yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga fasilitator yang membimbing, dan menginspirasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif (Pratiwi, 2021). Komunikasi interpersonal juga dapat memperkuat kolaborasi, meningkatkan rasa saling percaya, serta mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan tugas (Fitrawati dkk., 2024).

Guru yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan mampu menciptakan interaksi pembelajaran yang positif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memperkuat komitmen profesionalnya dalam menjalankan tugas. Sebaliknya, kurangnya kemampuan tersebut dapat menghambat hubungan kerja dan menurunkan kualitas pengajaran maupun hasil belajar siswa (Savitri & Syukri, 2025). Dengan demikian, komunikasi interpersonal menjadi elemen strategis yang berperan dalam memperkuat

profesionalisme guru secara holistik dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan (Zakaria, 2021).

Temuan penelitian ini memperkuat temuan Permananingsih (2022) dan Muskita (2021) yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan metode pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru membangun komunikasi interpersonal yang positif dengan siswa. Hasil analisis pustaka dalam penelitian ini memperkuat temuan tersebut, bahwa komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, memperbaiki hubungan emosional, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi interpersonal menjadi faktor penting yang berpengaruh langsung terhadap performa mengajar guru dan keberhasilan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Komunikasi interpersonal guru merupakan proses interaksi dua arah yang melibatkan kemampuan menyampaikan dan menerima pesan secara efektif, baik melalui bahasa verbal maupun non-verbal. Bentuk komunikasi yang digunakan mencakup komunikasi verbal, non-verbal, persuasif, dan asertif, yang membantu guru membangun hubungan edukatif yang positif dengan siswa. Efektivitas komunikasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung seperti keterbukaan, kedekatan emosional, dan dukungan lingkungan sekolah, serta dihambat oleh perbedaan gaya komunikasi, hambatan psikologis, dan keterbatasan bahasa. Guru menerapkan strategi komunikasi interpersonal melalui kemampuan mendengarkan aktif, empati, penggunaan bahasa yang tepat, keterbukaan, penguasaan materi, dan pengelolaan emosi untuk menciptakan interaksi pembelajaran yang kondusif. Komunikasi interpersonal yang baik berdampak langsung pada peningkatan performa mengajar guru, yang terlihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa, suasana kelas yang lebih positif, serta penguatan komitmen profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Saran penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lapangan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif guna memperoleh data empiris mengenai praktik komunikasi interpersonal guru di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian selanjutnya juga dapat menelaah hubungan antara komunikasi interpersonal, motivasi belajar siswa, dan performa mengajar guru secara mendalam dan kontekstual, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Z., & Utami, D. (2024). Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(3), 123–133. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i3.1241>
- Anggraini, E. S., Purba, G. V., Lingga, I. B., & Buulolo, S. H. (2025). Hilangnya Rasa Percaya Diri Anak dalam Proses Pembelajaran Seringkali Disebabkan Oleh Kurangnya Komunikasi Efektif Antara Guru dan Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(12), 487–493. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15683326>

- Annastasya, D. A., & Romadhan, M. I. (2024). Pendekatan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 04(02).
- Apdhal, N. M., Jamaludin, U., & Nurhasanah, A. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas V SD Negeri Cileles. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1).
- Astuti, T. R., Destiansari, E., & Testiana, G. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 13(1).
- Fazri, M. AL, Putri, I. A., & Suhairi. (2022). Keterampilan Interpersonal dalam Berkomunikasi Tatap Muka. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 46–58. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v2i1.510>
- Fitrawati, Insan, N., & Djalil, N. A. (2024). Peran Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pengawas dan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Penajam Paser Utara. *INDONESIAN JOURNAL OF RESEARCH AND SERVICE STUDIES*, 1(3), 120–139.
- Hadi, F., Amanda, T., Hati, J. T., & Manurung, A. S. (2025). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *JICN: Jurnal Intelektual dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6). <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Halawa, B. N., & Nasution, F. Z. (2024). Pengaruh Gaya Komunikasi Asertif Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *SENADIMU*, 1(1), 180–191. <https://www.doi.org/10.22303>
- Harahap, A. H. J., Akmaliah, H., & Lubis, R. H. (2025). Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Sekolah MTs Al Washliyah Titi Merah. *JURNAL MUDABBIR*, 5(2). <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Harahap, M. H., Daulay, A. F., & Siregar, A. (2024). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa di MTs. PAB 1 Helvetia. *Solusion: Journal of Guidance and Counseling*, 1(1), 01–06.
- Hsb, S. P., Yusniah, & Mantondang, M. A. (2024). Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa dalam Membentuk Kemandirian Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB C Karya Tulus). *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi (JIMIK)*, 5(2). <https://journal.stmiki.ac.id>
- Latinapa, M. M., Arsyad, A., & Suling, A. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru, dan Komitmen Kerja Guru terhadap Pengendalian Konflik di SDN Kecamatan Ratolindo Kabupate Tojo Una-una. *Jurnal Normalita*, 9(3), 386–401.
- Meinda, M. S., & Munanjar, A. (2023). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Pada Guru – Guru Di SMP Van Lith). *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 3(3), 178–192. <https://doi.org/10.55606/juitik.v3i3.647>

- Muskita, M. (2021). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di SMK Negeri 7 Ambon. *KAMBOTI: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1).
- Nordian, A. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Pengajaran yang Inovatif dan Inspiratif. *UNIVERSAL EXPLORATIONS IN RESEARCH*, 1(1).
- Oktaviyana, A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi untuk Menghadapi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 3(1), 823–828. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Permananingsih, E. Y. (2022). Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Kerja Guru serta Dampaknya terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. *Edum Journal*, 5(2), 141–159. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v5i2.119>
- Pinem, N. C. B., & Imaniyati, N. (2021). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Kontribusinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(2), 238–246. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Pratiwi, I. W. (2021). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 9(1).
- Puspahati, D. C., Nugroho, O. C., & Tricana, D. W. (2024). Gaya Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Keterlibatan Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Jenangan. *Jurnal Audiens*, 5(4), 628–638. <https://doi.org/10.18196/jas.v5i4.521>
- Ramadhan, P., Harianto, F., & Umam, C. (2024). Strategi Komunikasi Persuasif Guru dalam Mencegah Bullying di SMPN 213 Jakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1).
- Ramadhani, N., Umaroh, Y., & Subandi. (2024). Keterampilan Komunikasi Interpersonal dalam Supervisi Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(6). <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>
- Rofiatun, A., & Mariyam, S. (2021). Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid dalam Pembinaan Akhlak di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. *Al-Hikmah*, 19(2), 103–116. <http://alhikmah.iain-jember.ac.id/>
- Savitri, I., & Syukri, M. (2025). Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2). <https://jurnaldidaktika.org3193>
- Sayam, M. I., Fitriana, R., & Sabaruddin. (2024). Membangun Keterlibatan Siswa: Pendekatan Strategis dalam Komunikasi Interpersonal. *Journal Proxemics*, 1(2), 107–114.
- Sirait, R., & Neliwati. (2022). Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Iklim Kompetitif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(01).
- Sumual, S. D. M., Tambingon, H., Lestari, A., & Walewangko, G. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Komunikasi Persuasif. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 99–108.

- Tania, F. N., S. M. H., Syahrahmanda, D. D., & Manurung, A. S. (2024). Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Hubungan Guru dengan Siswa. *JICN: Jurnal Intelekt dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6). <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Tobeoto, K., Dung, R. K. R., & Muharram. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Neraca*, 5. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Tondok, M. S., Monica, A., Viotiski, E. N., Hartono, J., Anggraeni, M., Vimala, R., & Kinanti, A. D. P. (2022). Komunikasi Asertif untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada Komunitas Arsa Surabaya. *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2). <http://peduli.wisnuwardhana.ac.id/index.php/peduli/index>
- Wadiansyah, R., & Rahmawati, S. (2023). Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menunjang Minat Belajar Siswa Siswi Madrasah Aliyah Sepaku di Kawasan Ibu Kota Negara Nusantara. *Journal of Sustainable Transformation*, 1(2), 80–88. <https://doi.org/10.59310/jst.v1i2.17>
- Wahyuningsih, D. D., Nugroho, I. S., Kesuma, R. N., & Ramadhani, S. Z. (2025). Pelatihan Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Guru SMK Muhammadiyah 1 Delanggu. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Zakaria, F. A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Profesional Pustakawan. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 1, 19–29.